

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interaksi sosial kini semakin mudah dijumpai, karena telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial muncul akibat adanya kesenjangan sosial dan dorongan yang melibatkan komunikasi. Tanpa komunikasi, sehingga interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya, dan informasi yang akan diinginkan tidak dapat diperoleh, mengingat fungsi utama komunikasi adalah untuk mendapatkan atau bertukar informasi. Di masyarakat, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, masih ada praktik komunikasi yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami manfaat dan tujuan komunikasi sebelum melaksanakannya. Jika seorang komunikator telah memahami fungsi komunikasi, maka akan lebih mudah baginya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi yang baik tentu didasarkan pada keinginan dan wawasan yang dimiliki oleh komunikator. Keinginan melakukan komunikasi efektif biasanya muncul dari harapan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan serta meraih respon positif dari pihak yang diajak berkomunikasi. Salah satu aspek penting dalam berkomunikasi dengan baik adalah pemahaman terhadap pola komunikasi. Pola komunikasi mencerminkan bagaimana interaksi berlangsung, berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah (dalam Sentosa, 2015), pola komunikasi mudah dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan secara efektif, sehingga pesan yang diberikan mudah dipahami dengan baik.

Pola komunikasi didalam penelitian ini merujuk pada cara kerja kelompok maupun individu dalam berkomunikasi, yang didasari dengan teori-teori komunikasi dalam mempengaruhi pesan atau menyampaikan komunikan. Pemahaman tentang pola ini dapat dianalogikan dengan proses pembuatan baju. Ketika ingin membuat baju, maka seseorang itu harus membuat pola, yang bersifat tidak kaku dan mudah dirubah. Begitu pula, pola komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi yang juga bisa dirubah dan dapat disesuaikan. Pola ini dipengaruhi oleh simbol-simbol seperti bahasa yang digunakan dan disepakati oleh

suatu kelompok tertentu. Dalam konteks ini, kelompok yang dimaksud adalah antara instansi Dinas Perikanan dan masyarakat yang berada di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember mempunyai wilayah luas kurang lebih 3.293,34 km<sup>2</sup> dengan karakteristik lahan yang mencakup dataran tinggi subur di bagian tengah dan selatan, selain itu, dikelilingi dengan pegunungan yang membentang di sepanjang barat dan timur. Di wilayah ini kurang lebih ada 82 pulau, dengan pulau terbesar ialah pulau Nusa Barong. Kabupaten Jember berada di ketinggian 0 hingga 3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Beberapa sektor yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Jember meliputi perkebunan, pertanian, jasa, pariwisata, dan belakangan ini sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan sumber daya yang potensial yang harus dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Selain menjadi sumber pangan hewani yang bernutrisi tinggi, sektor ini juga menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah, serta mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan.

Dinas Perikanan Kabupaten Jember, sebuah Organisasi Perangkat Daerah, memiliki tanggung jawab dalam menyusun Rencana Strategis yang akan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama lima tahun. Tanggung jawab ini bukan hanya sebagai bentuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan, tetapi juga berdasarkan kebutuhan untuk menciptakan Kabupaten Jember yang lebih sejahtera, berakhlak, adil, mandiri, dan kompetitif. Oleh karena itu, Dinas Perikanan Kabupaten Jember berkomitmen untuk memberikan solusi yang berintegritas. Selain itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah penting untuk menangani stunting, dengan tiga intervensi utama yang dirancang untuk mencegah risiko stunting dalam kesehatan.

Selain tiga intervensi utama, ada langkah tambahan yang dapat diambil dalam mengatasi akar gizi buruk di Indonesia. Pertama, perlu meningkatkan program penanggulangan kemiskinan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Bantuan sosial dan program pengentasan kemiskinan dapat membantu keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Kedua, diperlukan pendidikan gizi yang terintegrasi di sekolah, puskesmas, serta melalui kampanye di media sosial dan media massa. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya

memberikan kesempatan dan memfasilitasi kelompok yang kurang mampu agar masyarakat memiliki kemampuan terhadap sumber daya, seperti dari modal, teknologi, informasi, dan pemasaran. Dengan ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, serta memperluas kesempatan untuk berkerja demi perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penurunan angka stunting di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi. Dinas Perikanan yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Jember, melaksanakan program pengembangan budidaya ikan dan peningkatan produktivitas hasil perikanan. Salah satu program tersebut adalah "OKE MASE" (One Kolam One Keluarga Masyarakat Sejahtera), yang memberikan bantuan sarana budidaya ikan lele. Program ini bertujuan untuk mewujudkan strategi kebijakan pembangunan sektor perikanan dan kelautan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mencegah risiko stunting, dengan bersinergi dan berkolaborasi bersama masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi Dinas Perikanan Kabupaten Jember dalam program OKKE MASE ?
2. Dampak apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya program OKKE MASE?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian terdapat tujuan yang jelas agar tepat mengenai sasaran yang dikehendaki dan akan dituju sehingga dapat pula memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa bagaimana pola komunikasi Dinas Perikanan Kabupaten Jember dalam program "OKKE MASE".
2. Mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program OKKE MASE tersebut.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian akan menimbulkan manfaat penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Subyektif

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan kemampuan komunikasi tertulis mahasiswa, dengan menerapkan pengetahuan teori komunikasi yang telah diperoleh selama tiga tahun perkuliahan.

2. Secara Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dengan menambah khasanah penelitian yang sudah ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan kebijakan pemerintah, terutama dalam konteks pelaksanaan program OKKE MASE.

